



# NOZEL

## Jurnal Pendidikan Teknik Mesin

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/nozel>



### EVALUASI KINERJA LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN UNIVERSITAS SEBELAS MARET DI DUNIA KERJA

**Agus Hardika<sup>1</sup>, Yuyun Estriyanto<sup>1</sup>, Indah Widiastuti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Email: [hardikaagus7@gmail.com](mailto:hardikaagus7@gmail.com)

#### Abstrak

Evaluasi kinerja lulusan program studi di dunia kerja merupakan salah satu indikator kualitas perguruan tinggi. Tingginya kinerja lulusan dan relevansi dengan kebutuhan dunia kerja menandakan kualitas perguruan tinggi yang baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi kinerja lulusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret (PTM UNS) di dunia kerja. Sehingga didapatkan hasil sebagai acuan prioritas pengembangan pembelajaran pada program studi dan mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dilaksanakan melalui studi pelacakan (*tracer study*) data lulusan serta survey terhadap pengguna lulusan. Subjek penelitian ini meliputi lulusan PTM UNS yang wisuda pada tahun 2016, 2017 dan 2018 sebagai sumber pelacakan data lulusan dan pengguna lulusan yang berjumlah 80 sebagai sumber data survey kepuasan dan tingkat kepentingan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dirumuskan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode pengisian angket instrumen kuesioner. Analisis dilakukan dengan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif menggunakan aplikasi pengolah data SPSS V.21. Hasil Penelitian ini menunjukkan data profil lulusan PTM UNS yaitu rata-rata lulusan lulus dengan predikat sangat memuaskan (IPK 3,46) dengan masa studi rata-rata 4 tahun 2 bulan. Sebagian besar (56%) bekerja sebagai pendidik, dengan tingkat kesesuaian pekerjaan dengan bidang ilmu 47,5% tinggi; 38,9% sedang dan sisanya 13,6% rendah. Waktu tunggu pekerjaan pertama setelah lulus rata-rata kurang dari 6 bulan (76,5%). Selanjutnya untuk hasil survey kepuasan pengguna lulusan, rata-rata kepuasan total adalah 4,28 (sangat memuaskan). Dengan tingkat kepentingan dari 12 poin Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), 11 diantaranya masuk pada kategori sangat penting dan satu masuk kategori penting (T8). Secara objektif memang pengguna puas dengan kinerja lulusan, namun secara subjektif peneliti perlu memberikan usulan prioritas pengembangan pada program studi didasarkan pada nilai tingkat kepuasan yang berada dibawah nilai rata-rata total. Kesimpulannya pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lulusan program studi PTM UNS telah baik atau memuaskan. Namun perlu adanya program peningkatan kualitas kinerja lulusan pada aspek komunikasi dan profesional. Harapannya program studi mampu melakukan peningkatan kualitas kedua aspek tersebut melalui peningkatan kualitas pembelajaran, sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran serta peningkatan kualitas tenaga pendidik/dosen.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Studi Pelacakan, Kinerja Lulusan, CPL

### *Abstract*

Evaluation of the performance of study program graduates in their work is one indicator of the quality of higher education. The high performance of graduates and their relevance to the needs of the work indicate a good quality higher education. The purpose of this study is to evaluate the graduates performance of Mechanical Engineering Sebelas Maret University (PTM UNS) in their work. So that the results obtained as a priority reference for learning development in study programs an students. This research is quantitive descriptive study. The research was carried out through a tracer study of the graduate and survey of the graduate users. The subjects of this research include PTM UNS graduates who graduated in 2016, 2017 and 2018 and 80 graduate users as a source of satisfaction level survey data and the level of importance formulated graduate Learning Outcomes (LO). Data collection techniques is using questionnaire instrument. Data analysis using descriptive statistical analysis techniques using the SPSS V.21 data processing application. The results of this study show the profile data of PTM UNS graduates, namely the average graduate with a very satisfactory predicate (GPA 3,46) with an average study periode of 4 years and 2 monts. Mosts (56%) of the graduates work as educators, with a high level of job suitability with a field of science 47,5%; 38,9% moderate and the remaining 13,6% low. The average waiting time for the first job after graduation is less than six month (76,5%). Furthermore, for the results of the graduate user satisfaction survey, the average satisfaction survey is 4,28 (very satisfactory). With an importance level of 12 Graduate Learning Outcomes (LO), 11 of them are in the very important category and one is in the importan category (T8). Objectively, users are satisfied with the performance of graduates, but subjectively researchers need to propose development priorities for study programs based on the value of the level of satisfaction that is below than total average value. The conclusion in this study shows that the performance of graduates of the MEE UNS study program has been good or satisfactory. However, there needs to be a program to improve the quality of graduate performance in the communication and professional aspects. It is hoped that the study program will be able to improve the quality of these two aspects through improving the quality of learning, infrastructure and learning facilities as well as improving the quality of educators/lecturers.

*Keywords: Evaluation, Tracer Study, Graduate Performance, Learning Outcomes*

#### **A. PENDAHULUAN**

Perguruan Tinggi mempunyai peran penting dalam kemajuan suatu bangsa. Bambang Soesatyo (2018) menegaskan bahwa fungsi dan peran Perguruan Tinggi sebagai sentra pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan modal utama untuk dapat mengabdikan kepada masyarakat, bangsa dan negara. Dwi Sulisworo (2016) juga menyampaikan bahwa sumber daya

manusia yang baik merupakan faktor pendorong keberjalanan berbagai aktivitas dalam suatu bangsa. *World Bank Group* (2017) menyampaikan juga bahwa Pendidikan tinggi dapat memberikan kontribusi penting untuk membangun masyarakat yang lebih kuat, mengurangi terjadinya kemiskinan yang ekstrem dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Sehingga dari beberapa pendapat di atas

dapat dijelaskan bahwa perguruan tinggi penting sebagai sumber inovasi, pengembangan, daya saing dan pembangunan suatu bangsa.

Lalu, bagaimana kualitas pendidikan tinggi di Indonesia?. Kualitas pendidikan tinggi di Indonesia tergolong masih rendah. Data penilaian kualitas mutu yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) (2020) menunjukkan dari total 2764 Perguruan Tinggi di Indonesia, hanya terdapat 91 perguruan tinggi yang terakreditasi A, 806 terakreditasi B, dan 1019 perguruan tinggi terakreditasi C), Sedangkan sisanya sebanyak 848 belum terakreditasi. Data *QS World Ranking University* tahun (2021) juga menunjukkan hanya ada tiga perguruan tinggi di Indonesia yang masuk dalam Top 500 Universitas di dunia, yaitu Universitas Gadjah Mada berada di urutan ke-254, Universitas Indonesia urutan ke-305 dan Institut Teknologi Bandung berada pada peringkat 313. Sehingga perlu peran pemerintah untuk dapat melakukan sistem penjaminan mutu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi.

Dalam Pasal 33 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, disebutkan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi terdiri atas sistem penjaminan mutu internal yang

dikembangkan oleh perguruan tinggi dan sistem pengendalian mutu eksternal yang dilakukan melalui akreditasi. Penjaminan mutu internal pendidikan yang dikembangkan perguruan tinggi tentu tidak lepas dari campur tangan fakultas hingga program studi sebagai penyelenggara pendidikan. Program studi merupakan penjamin mutu internal utama yang berperan penting untuk memberikan gambaran utama tentang apakah program studi tersebut merupakan program studi yang berkualitas atau tidak?. Pengukuran kualitas mutu program studi dapat dilakukan secara internal melalui tahap evaluasi. Dalam bidang pendidikan evaluasi ini berperan dalam menentukan nilai dari layanan, informasi, proses serta lulusan yang dihasilkan. Tayibnapi (1989) menyampaikan bahwa Tiga tahap yang dapat dilakukan dalam proses evaluasi bidang pendidikan yaitu *antecedents (context)*, *transaction (process)* and *outcomes (output)*. Lebih jelasnya yaitu mulai dari pra proses seperti kesiapan kurikulum standar pendidikan tinggi, materi dan media belajar dan lain-lain. Kemudian Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan, apakah sesuai dengan kurikulum, apakah dapat diterima dengan baik dan lain sebagainya. Dan yang terakhir yaitu evaluasi hasil atau output,

yaitu tentang bagaimana kualitas atau kinerja lulusan yang dihasilkan.

Ira S dan Muchammad A (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kualitas program studi di Fakultas X dapat dilihat dari hasil penilaian pengguna lulusan terhadap kinerja lulusannya. Penilaian hasil kinerja lulusan dilakukan mengacu pada borang akreditasi BAN-PT (2018) terdapat tujuh aspek diantaranya yaitu aspek integritas, profesionalisme, kerjasama dalam tim, penguasaan teknologi informasi, bahasa Inggris, komunikasi dan pengembangan diri.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Fajaryati, N., Priyanto, dkk (2015) mengenai studi penelusuran (*tracer study*) pada Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta memiliki tujuan utama yaitu memperoleh data profil lulusan, umpan balik lulusan terhadap layanan program studi serta umpan balik dari pengguna lulusan terhadap kompetensi lulusan. Hasilnya yaitu berupa data profil lulusan, aspek layanan program studi yang dinilai baik namun perlu peningkatan dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) serta aspek penilaian kompetensi lulusan yang dinilai sangat baik. Namun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan yaitu aspek komunikasi atau penggunaan bahasa Inggris.

Pada penelitian ini, peneliti tidak meneliti tentang umpan balik lulusan terhadap layanan program studi. Namun, peneliti memberikan tambahan berupa survey tingkat kepentingan 12 poin Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah dicanangkan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret (PTM UNS) sebagai umpan balik untuk mengetahui relevansi kurikulum program studi dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian mengenai relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat dalam teori Prosser (1950) yang ketiga bahwa pendidikan kejuruan akan efektif jika melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret sebagai Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) yang terletak di Solo, Jawa Tengah, saat ini sangat perlu melakukan penelitian ini mengingat belum adanya penelitian terbaru mengenai *tracer study* di lingkungan PTM UNS. Selain itu, penelitian ini sangat penting untuk mendapatkan hasil pendidikan kejuruan yang efektif yaitu dengan merelevansikan kurikulum pada program studi dengan kebutuhan dunia kerja.

## B. METODE

Metode penelitian ini dilakukan melalui metode survey terhadap pengguna lulusan (*tracer user*) dan studi pelacakan data (*tracer study*) terhadap lulusan dengan desain penelitian evaluatif (*outcome evaluation*) melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Sehingga hasil akhir nantinya adalah berupa data angka yang akan dideskripsikan menjadi hasil penelitian berupa data profil lulusan dan data tingkat kepuasan pengguna lulusan serta tingkat kepentingan 12 poin capaian pembelajaran lulusan (CPL) PTM UNS di dunia kerja. Data hasil tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan, nantinya akan dianalisis lebih lanjut untuk menentukan prioritas pengembangan pembelajaran.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh lulusan Pendidikan Teknik Mesin UNS yang wisuda pada tahun 2016, 2017 dan 2018 yang berjumlah 216 alumni. Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis sampel yaitu sampel untuk pelacakan data lulusan dengan maksimal sampling dan sampel untuk survey kepuasan pengguna yaitu lulusan Pendidikan Teknik Mesin dalam tiga tahun terakhir yang diwisuda tahun 2016, 2017 dan 2018. Alasan dipilihnya lulusan tersebut karena lulusan yang telah lulus lebih dari dua tahun dapat dipastikan

ia telah bekerja dan memiliki pengalaman pekerjaan. Sehingga pengguna lulusan mampu memberikan penilaian terhadap kinerja lulusan secara objektif. Selain itu, dipilihnya lulusan tiga tahun terakhir tersebut digunakan agar data yang diambil lebih akurat, yaitu untuk memastikan bahwa data yang diambil murni merupakan hasil (*outcomes*) kinerja lulusan saat itu hasil dari proses pendidikan yang dilakukan prodi PTM UNS atau bukan merupakan hasil capaian akibat pengaruh dari luar. Misal pelatihan, pengalaman dan kebiasaan dan lain-lain.

Penentuan jumlah sampel pelacakan data lulusan (*tracer study*) dipilih dengan maksimal sampling. Dimana peneliti akan berusaha untuk mendapatkan data dari sampel secara maksimal yang berjumlah 216 alumni. Sedangkan untuk sampel survey kepuasan pengguna dipilih dengan cara *purposive sampling*, dimana peneliti memilih lulusan PTM UNS yang telah bekerja dan memiliki atasan atau pengguna lulusan. Jumlah sampel yang digunakan untuk populasi yang kecil, dihitung menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% didapatkan hasil sebanyak 68 sampel. Namun untuk lebih memaksimalkan peneliti mengambil sebanyak 80 sampel lulusan (37% dari total populasi lulusan).

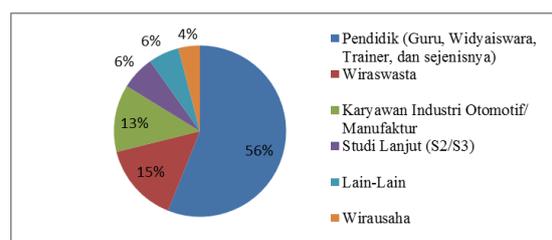
Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk penelitian survey dan pelacakan dengan pendekatan kuantitatif. Dengan dua instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa kuesioner. Satu berupa kuesioner yang ditujukan untuk studi pelacakan (*tracer study*) data lulusan. Meliputi data pribadi, riwayat studi di PTM UNS, data pekerjaan saat ini dan data atasan atau pengguna lulusan. Selanjutnya kuesioner yang kedua yaitu kuesioner yang ditujukan untuk pengguna lulusan. Yang berisi 12 pertanyaan tentang kepuasan pengguna terhadap kinerja lulusan dan 12 pertanyaan tentang tingkat kepentingan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah dirumuskan program studi dalam dunia kerja.

Kemudian, untuk teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Baik untuk data tracer study lulusan maupun data survey pengguna lulusan, nantinya akan dideskripsikan secara kuantitatif / dengan angka menggunakan tabel frekuensi dan tabel kriteria deskripsi. Sehingga untuk mendukung proses analisis deskriptif kuantitatif tersebut maka diperlukan sebuah aplikasi untuk menganalisis secara valid yaitu dengan SPSS Versi.21.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini didapatkan beberapa hasil yang menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang ada. Hasil penelitian yang pertama yaitu hasil studi pelacakan lulusan. Dimana dari total 216 sampel lulusan, hanya dapat terlacak sebanyak 173 orang atau sekitar 80% dari jumlah total populasi lulusan yang dilacak. Dari 173 lulusan yang terlacak, sebanyak 162 lulusan menyatakan telah memiliki pekerjaan dan 11 lulusan menyatakan belum memiliki pekerjaan dengan alasan lanjut studi S2, jadi santri dan ibu rumah tangga.

Selanjutnya, jika dilihat dari jenis pekerjaan lulusan, secara garis besar atau sebanyak 56% lulusan PTM UNS bekerja sebagai pendidik, baik itu guru, widyaiswara, trainer dan sejenisnya. Sedangkan sisanya bekerja sebagai karyawan industri otomotif/ manufaktur, wiraswasta, wirausaha, studi lanjut S2/S3 dan lain-lain. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat melalui diagram berikut.



Kemudian untuk tingkat kesesuaian pekerjaan dengan bidang ilmu yang ia pelajari 47,5% memiliki tingkat kesesuaian

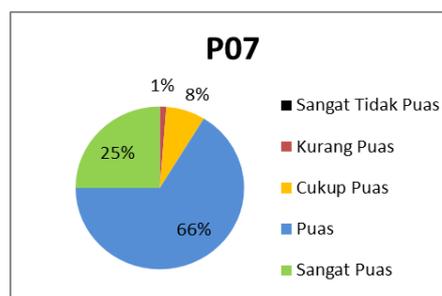
yang tinggi, 38,9% sedang dan sisanya 13,6% memiliki tingkat kesesuaian yang rendah. Dengan rata-rata waktu tunggu lulusan ke pekerjaan pertama yaitu kurang dari 6 bulan (sebanyak 76,5%), 18%  $6 \leq WT \leq 18$  Bulan, dan sisanya 5,5% Lebih dari 18 Bulan. Secara akademik rata-rata masa studi lulusan Pendidikan Teknik Mesin UNS yaitu 50,11 bulan atau sekitar 4 tahun lebih 2 bulan (masuk pada kategori sangat baik atau tepat waktu). Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata yaitu 3,46 dengan predikat Sangat Memuaskan.

Hasil penelitian selanjutnya yaitu terkait hasil survey kepuasan pengguna lulusan terhadap kinerja lulusan. Namun sebelumnya peneliti harus membuat tabel kriteria deskripsi hasil kepuasan pengguna lulusan. Dengan nilai skala likert terendah adalah 1 dan tertinggi 5, sesuai dengan langkah langkah penyusunan tabel deskripsi yang telah disampaikan Ferdinand (2014) maka didapatkan tabel kriteria hasil sebagai berikut.

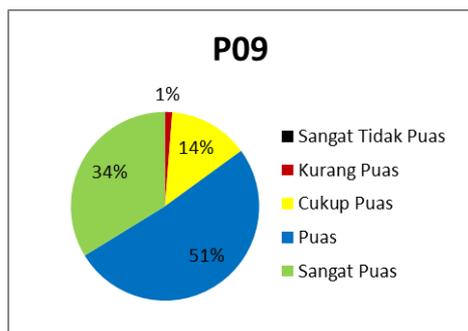
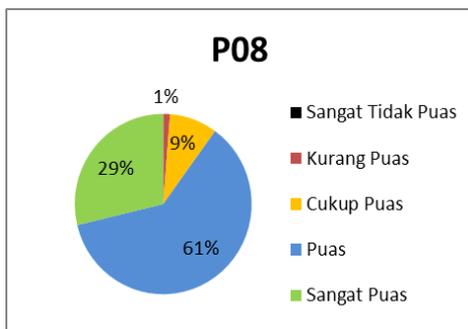
No	Interval	Level
1	1,00 - 1,80	Sangat Tidak Puas
2	1,81 - 2,60	Kurang Puas
3	2,61 – 3,40	Cukup Puas
4	3,41 – 4,20	Puas
5	4.21 – 5,00	Sangat Memuaskan

Berdasarkan data hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS didapatkan rata-rata total kepuasan pengguna lulusan terhadap kinerja lulusan adalah 4,28. Sehingga, jika dihubungkan dengan tabel deskripsi hasil di atas, maka tingkat kepuasan pengguna lulusan secara total masuk pada level sangat memuaskan. Namun, jika dilihat secara individual tiap nomor butir pertanyaan terdapat kecenderungan nilai kepuasan yang terendah yaitu terletak pada aspek keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalise) serta disusul aspek komunikasi yang nilainya berada dibawah nilai rata-rata total.

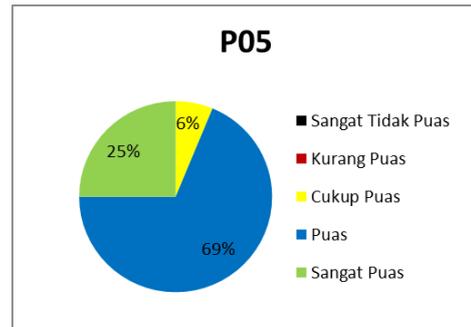
Berikut rincian hasil tiap butir pertanyaan (5 nilai terendah) yaitu terletak pada aspek profesionalisme antara lain yaitu: P07 (Kemampuan Pemahaman Material Teknik dan Penggunaannya). Kemampuan P07 ini memiliki nilai indeks kepuasan terendah yakni 4,15 (level puas). Meskipun telah masuk pada level puas, ternyata masih ada 8% pengguna lulusan yang hanya menyatakan cukup puas dan 1% menyatakan kurang puas.



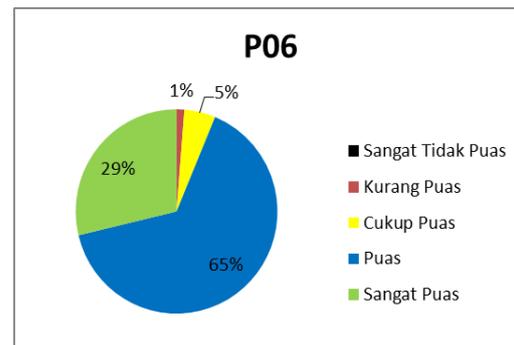
Indeks kepuasan terendah selanjutnya yaitu pada poin P08 (Kemampuan Merencanakan dan Merancang Peralatan Mekanis Sesuai Gambar Kerja) dan P09 (Kemampuan Mengoperasikan Mesin Manufaktur baik secara Konvensional maupun Berbasis Komputer), dengan nilai indeks kepuasan yang sama yaitu 4,18 (puas). Untuk rinciannya yaitu sebagai berikut.



Kemudian nilai indeks kepuasan terendah selanjutnya yaitu pada poin P05 (Kemampuan melaksanakan pembelajaran teknik mesin) dengan nilai 4,19 (puas), dengan rincian sebagai berikut.



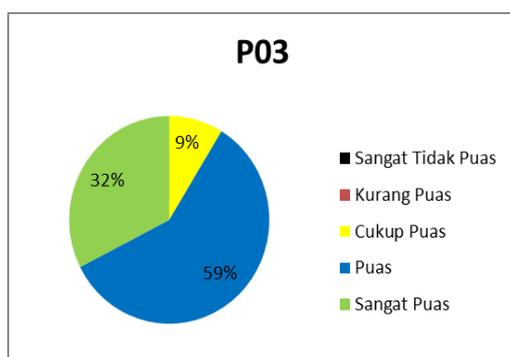
Selanjutnya nilai kepuasan terendah nomor 5 yaitu poin P06 (Kemampuan menerapkan atau mengimplementasikan ilmu dasar teknik mesin pada pekerjaannya) dengan nilai indeks kepuasan 4,21 (sangat memuaskan). Meskipun poin P06 ini secara umum sangat memuaskan, ternyata masih terdapat 1,3% pengguna yang kurang puas dan 5% cukup puas. Selengkapnya, dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Dari kelima poin pertanyaan diatas mengenai tingkat kepuasan adalah poin dengan indeks kepuasan terendah dan berada dibawah nilai rata-rata total yaitu P07,P08,P09,P05 dan P06. Dari kelima nilai terendah tersebut semua masuk pada aspek keahlian berdasarkan bidang ilmu

(profesionalisme). Sehingga dapat dikatakan bahwa aspek profesionalisme ini memiliki nilai kepuasan terendah jika dibandingkan dengan aspek lainnya.

Selain pada aspek profesionalisme, aspek ketrampilan komunikasi lulusan (P03) juga memiliki nilai kepuasan dibawah nilai rata-rata total yaitu 4,24 (sangat memuaskan). Rinciannya yaitu sebagai berikut.



Sehingga dari penjelasan diatas terdapat 2 aspek yang memiliki tingkat kepuaan di bawah nilai rata-rata total 4,28. Selain itu, empat aspek lainnya telah berada diatas nilai rata-rata total dengan nilai kepuasan masing-masing yaitu: Aspek Pengembangan Diri (4,30), Manajemen (4,33), Integritas (4,42) dan tertinggi yaitu Aspek Penggunaan Teknologi Informasi dengan nilai indeks kepuasan 4,48.

Selanjutnya yaitu hasil analisis statistik tingkat kepentingan 12 poin CPL PTM UNS di dunia kerja, didapatkan hasil sebagai berikut.

Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean
	Stat	Stat	Stat	Stat
T01	80	3	5	4,53
T02	80	3	5	4,55
T03	80	3	5	4,41
T04	80	2	5	4,35
T05	80	2	5	4,26
T06	80	2	5	4,30
T07	80	1	5	4,21
T08	80	1	5	4,16
T09	80	1	5	4,21
T10	80	2	5	4,51
T11	80	3	5	4,41
T12	80	3	5	4,46
Rata-rata				<b>4,36</b>

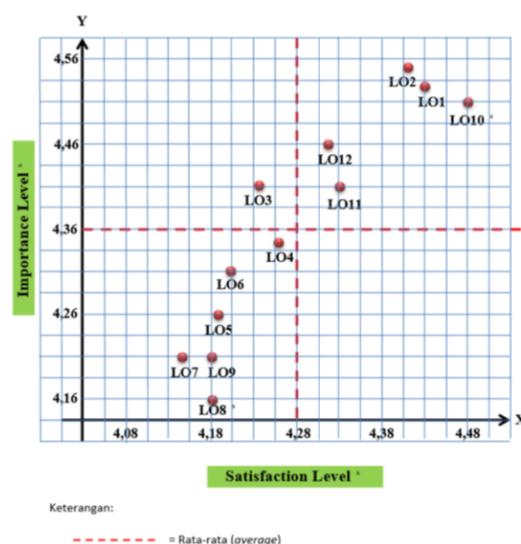
Untuk melakukan analisis maka peneliti harus menggunakan kembali tabel kriteria deskripsi hasil seperti tabel kriteria tingkat kepuasan di atas. Berikut merupakan tabel kriteria deskripsi hasil tingkat kepentingan.

No	Interval	Level
1	1,00 - 1,80	Sangat Tidak Penting
2	1,81 - 2,60	Kurang Penting
3	2,61 - 3,40	Cukup Penting
4	3,41 - 4,20	Penting
5	4,21 - 5,00	Sangat Penting

Dari hasil rata-rata kepentingan total pada tabel deskriptif statistik jika

dihubungkan dengan tabel kriteria maka ke-12 poin CPL tersebut masuk pada kategori sangat penting. Selain itu, jika dilihat dari nilai rata-rata tiap butir pertanyaan hasilnya yaitu hampir seluruh poin CPL PTM UNS merupakan hal yang sangat penting di dunia kerja. Kecuali 1 poin yaitu T08 memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 4,16. Meski demikian poin T08 inilah masih masuk pada kategori penting. Artinya secara keseluruhan 12 poin CPL tersebut sangat penting untuk diajarkan pada pembelajaran Prodi Pendidikan Teknik Mesin, mengingat kepentingannya dalam dunia kerja ialah sangat penting (relevan).

Selanjutnya, dari hasil tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan 12 CPL PTM UNS di dunia kerja dapat disusun diagram hubungan untuk memudahkan pembaca dalam membaca hasil serta memudahkan peneliti dalam menyusun prioritas pengembangan pembelajaran di PTM UNS. Berikut merupakan diagram hubungan tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja lulusa dengan tingkat kepentingan 12 CPL tersebut di dunia kerja.



Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa ke-12 poin CPL PTM UNS memiliki tingkat kepentingan yang penting hingga sangat penting dalam dunia kerja. Artinya kurikulum yang telah dibuat oleh Program Studi PTM UNS telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Sehingga, dalam menentukan prioritas pengembangan pembelajaran untuk Program Studi PTM UNS, peneliti akan menggunakan acuan berdasarkan nilai tingkat kepuasan. Dimana aspek dengan nilai kepuasan terendah dan atau dibawah nilai rata-rata total, akan menjadi pilihan prioritas pengembangan.

Salah satunya yaitu pada aspek Profesionalisme atau keahlian berdasarkan bidang ilmu memiliki nilai rata-rata terendah serta aspek komunikasi yang nilainya masih dibawah nilai rata-rata kepuasan total. Selain kedua aspek tersebut empat aspek lainnya telah memiliki nilai indeks

kepuasan di atas nilai rata-rata total. Sehingga tidak perlu dijadikan prioritas pengembangan, namun tetap diajarkan sebagai mana mestinya. Keempat Aspek tersebut yaitu Aspek Pengembangan Diri (4,30), Manajemen (4,33), Integritas (4,42) dan tertinggi yaitu Aspek Penggunaan Teknologi Informasi dengan nilai indeks kepuasan 4,48.

Yang perlu diprioritaskan pengembangannya yaitu aspek keahlian berdasarkan bidang ilmu (Profesionalisme) dan aspek komunikasi. Pengembangan yang dilakukan dapat berupa pengembangan kurikulum pembelajaran, pengembangan sarana dan prasarana pendukung atau fasilitas, serta pengembangan Sumber Daya Manusia Dosen sebagai tenaga pendidik di lingkungan program studi.

#### **D. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data study pelacakan (*Tracer study*) lulusan serta survey terhadap pengguna lulusan, seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profil Lulusan Pendidikan Teknik Mesin UNS sebagian besar atau sebanyak 56% bekerja sebagai pendidik. 47,5% memiliki tingkat kesesuaian pekerjaan yang tinggi, 38,9%

sedang dan sisanya rendah. Dengan waktu tunggu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan pertama rata rata kurang dari 6 bulan setelah wisuda (sebanyak 76,5%). Secara akademik lulusan PTM UNS memiliki predikat sangat memuaskan dengan nilai IPK rata-rata 3,46 dengan masa studi rata-rata yaitu 4 tahun 2 bulan.

Hasil evaluasi kinerja lulusan melalui survey kepuasan pengguna lulusan disimpulkan bahwa secara statistik dari 12 poin pernyataan tentang kinerja lulusan memiliki nilai rata-rata total 4,28 atau masuk kategori sangat memuaskan. 5 poin pertanyaan dengan nilai kepuasan terendah didominasi pada aspek keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme). Kemudian disusul aspek komunikasi dengan nilai indeks kepuasan dibawah rata-rata total yaitu 4,24. Sedangkan, empat aspek lainnya berada pada level sangat puas dengan nilai indeks kepuasan di atas nilai rata-rata total yaitu aspek integritas, kerjasama dalam tim, penguasaan teknologi informasi dan pengembangan diri.

Selanjutnya, hasil evaluasi tingkat kepentingan 12 poin CPL PTM UNS, 11 diantaranya masuk pada kategori sangat penting dan hanya 1 yang dinyatakan penting. Dengan melihat hasil tersebut telah jelas bahwa rata-rata 12 pertanyaan

mengenai tingkat kepentingan CPL PTM UNS tersebut adalah sangat penting dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Sehingga usulan prioritas pengembangan didasarkan pada hasil survei kepuasan pengguna dengan nilai rendah dibawah rata-rata total 4,28. Aspek yang perlu menjadi prioritas pengembangan yaitu aspek keahlian berdasarkan bidang ilmu (*profesionalisme*) dan aspek komunikasi.

### **Saran**

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa tingkat kepuasan pengguna lulusan terhadap kinerja lulusan terendah berada pada aspek keahlian bidang ilmu (*profesionalisme*) serta aspek komunikasi. Sehingga, Program Studi PTM UNS perlu melakukan prioritas pengembangan pada kedua aspek tersebut. Pengembangan keahlian berdasarkan bidang ilmu (Profesionalisme) pada mahasiswa dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana yang cukup dan memadai, baik yang berbasis teori maupun praktik. Atau jika fasilitas program studi kurang memadai maka program studi perlu menjalin kerjasama dengan sekolah maupun industri yang mengarah pada peningkatan keahlian mahasiswa pada aspek profesionalisme. Program Studi berusaha untuk memberikan fasilitas

sertifikasi kompetensi kepada mahasiswa melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang diakui. Kemudian, Program Studi perlu melakukan pelatihan kompetensi secara berkala bagi tenaga pendidik/dosen dalam rangka peningkatan kompetensi dosen serta menyamakan relevansi kurikulum pembelajaran pada program studi dengan kebutuhan dunia kerja.

Selanjutnya, dalam mengembangkan kemampuan komunikasi mahasiswa secara efektif dapat dilakukan memperbanyak pelatihan akademik seperti *Training Publik Speaking*, pelatihan bahasa maupun praktik secara langsung melalui pembelajaran kooperatif, presentasi dalam kelas, praktik pengajaran mikro atau *micro teaching*. Selain itu memberikan tugas seperti wawancara dalam industri, melaksanakan kegiatan magang industri, magang kependidikan 3 di sekolah, juga dinilai mampu meningkatkan kualitas kemampuan komunikasi mahasiswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R. dan Rafida, T. (2013). Introduction to Evaluation of Educational Programs. In *Perdana Publishing* (Vol. 53, Issue 9).
- Arikunto, S. dan C. S. A. J. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi*

- Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BANPT. (2018). *Akreditasi Program Studi Pendidikan Jarak Jauh (PSPJJ) Program Sarjana (s1)*.
- BANPT. (2020). *Data Akreditasi Terkini Perguruan Tinggi di Indonesia*. [https://www.banpt.or.id/?page\\_id=1903](https://www.banpt.or.id/?page_id=1903)
- Barro, R. J. (2013). Health and Economic Growth. *Journal Handbook of Economic Growth*, 2, 623–682. <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-53540-5.00003-3>
- Dwi Sulisworo. (2016). The Contribution of the Education System Quality to Improve the Nation's Competitiveness of Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 10(2), 127–138. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v10i2.3468>
- Estriyanto, Y. (2020). *Kurikulum 2021 S1 Pendidikan Teknik Mesin* (Issue November 2020). Surakarta: FKIP UNS. <https://lppmp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/Kurikulum-S1-Pendidikan-Teknik-Mesin-2021.pdf>
- Fajaryati, N., Sukardiyono, T., Dwi, A., Utami, W., Pambudi, S., & Destiana, B. (2015). Studi Penelusuran ( Tracer Study ) Terhadap Alumni Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(November), 231–248.
- Farida, K. (2017). Penerapan Evaluasi Model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product) Terhadap Hasil Belajar Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat dan Hikmahnya di Kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ira Setyaningsih dan Muchammad Abrori. (2013). Analisis Kualitas Lulusan Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri (JITI)*, 12(01), 73–82.
- ITB Carier Center. (2021). *Tracer Study ITB*. <https://tracer.itb.ac.id/id/tentang/tentang-tracer-study>
- K. Bahari dan Adan Widodo Aswin. (2015). Tracer Study dan Evaluasi Kompetensi Lulusan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Halaman 53*.
- Menristekdikti. (2015). Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang

- Standar Nasional Pendidikan Tinggi. In *Current Science* (Vol. 97, Issue 9).
- News Update. (2021, March 2). *Cara Hitung Rumus Slovin dalam Statistik*. <https://kumparan.com/berita-update/cara-hitung-rumus-slovin-dalam-statistik-1vHFTCZH11>
- Purwanto, N. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Jakarta: Balai Pustaka
- Q S Quacquarelli Symonds. (2021). QS World University Ranking 2021. *World University Ranking*, 15–41.
- Samuels, P. (2016). Advice on Reliability Analysis with Small Samples Statistical Methods – Scale reliability analysis with small samples Research question type: Most. *Journal ResaerchGate Technical Report*, August 2015, 2–6. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1495.5364>
- Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. CV BUDI UTAMA. <https://books.google.co.id/books?id=W2vXDwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Soegiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soesatyo, B. (2018). *Peran Perguruan Tinggi dalam Pembangunan Indonesia*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/bambang-soesatyo/peran-perguruan-tinggi-dalam-pembangunan-indonesia/1>
- Sofyan, A. (2006). *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Stufflebeam dan Shinkfield. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Fransisco: Jossey Bass A Wiley Brand.
- Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tayibnapis, F. Y. (1989). *Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan

- Tenaga Kependidikan.  
<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=114813&pRegionCode=UN11MAR&pClientId=112>
- World Bank Group. (2017). Higher Education for Development. *International Bank for Reconstruction and Development*.  
<https://doi.org/10.1596/26486>
- Yusoff, Y. M., Omar, M. Z., & Zaharim, A. (2013). Evaluation of Graduates' Performance Using Fuzzy Approach. *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 102(Ifee 2012), 64–73.
- Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN)
- Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi
- Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 5 Tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi.
- Undang-Undang Nomor 12 Nomor 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*. (n.d.).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. (n.d.).